

Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis *Historical Thinking Skills* untuk Meningkatkan Daya Analisis Siswa

Yuliatin¹, Razin Faldam², M. Bimo Putra Pratama³, Syarifuddin⁴, Rani Oktapiani⁵

¹⁻⁵Progam Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

*Email Korespondensi: yuliantiyluli0153@gmail.com

Diterima: 21-02-2026 | Disetujui: 01-03-2026 | Diterbitkan: 03-03-2026

ABSTRACT

History learning plays a crucial role in fostering a more realistic awareness and understanding among students. However, in practice, history learning often involves simply delivering material about past events, often referring to and following learning guidelines or syllabi. This article aims to demonstrate the application of a history learning strategy based on Historical Thinking Skills to enhance students' analytical skills and identify barriers and solutions in its implementation. This study employed a qualitative approach with a literature review, referring to scientific journals, books, and other relevant documents. The results indicate that the implementation of Historical Thinking Skills encourages students to think critically through analyzing historical sources, understanding chronology, integrating cause-and-effect relationships, and interpreting various historical perspectives. This strategy empowers students to be more active in the learning process and able to construct arguments based on valid evidence. However, its implementation still faces obstacles such as limited teacher competency, limited learning resources, limited time allocation, and an evaluation system that still emphasizes memorization. Therefore, strengthening teacher competency, utilizing digital technology, developing active learning methods, and updating the evaluation system are needed to support the effectiveness of this strategy.

Keywords: History Learning; Historical Thinking Skills; Learners; Analysis; Critical Thinking

ABSTRAK

Pembelajaran Sejarah memiliki peran penting bagi peserta didik untuk membentuk kesadaran dan pemahaman yang lebih realistis. Namun, dalam praktiknya pembelajaran sejarah sering kali hanya dilakukan dengan cara penyampaian materi tentang peristiwa masalalu saja, yang mana penyampaian materi masih mengacu dan mengikuti garis garis pedoman pembelajaran atau silabus. Artikel ini bertujuan untuk menerapkan penerapan strategi pembelajaran sejarah berbasis Historical Thinking Skills dalam meningkatkan daya analisis siswa, serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Historical Thinking Skills mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui kegiatan analisis sumber sejarah, pemahaman kronologi, menggabungkan hubungan sebab-akibat, serta menafsirkan berbagai perspektif sejarah. Strategi ini menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyusun argumentasi berdasarkan bukti yang valid. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kompetensi guru, sumber belajar, alokasi waktu, dan sistem evaluasi yang masih menekankan aspek hafalan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan metode pembelajaran aktif, serta pembaruan sistem evaluasi untuk mendukung efektivitas penerapan strategi tersebut.

Katakunci: Pembelajaran Sejarah; Keterampilan Berpikir Sejarah; Peserta didik; Analisis; Berpikir Kritis

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yuliatin, Y., Faldam, R., Pratama, M. B. P., Syarifuddin, . S., & Oktapiani, R. (2026). Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Historical Thingking Skills untuk Meningkatkan Daya Analisis Siswa. Educational Journal, 1(3), 830-840. <https://doi.org/10.63822/bk1vdf29>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah memiliki peran penting bagi peserta didik untuk membentuk kesadaran dan pemahaman yang lebih realistis. Sejarah tidak hanya tentang cerita dimasa lalu, tetapi juga sebagai peristiwa atau nilai nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik agar lebih realistis, berjiwa patriotisme dan nasionalisme, (Pramartha & Parwati, 2020). Dengan pembelajaran sejarah yang telah diajarkan, peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis suatu peristiwa kejadian dimasa lalu secara mendalam dan kritis agar tidak terjadi kekeliruan serta sesuai dengan peristiwa yang ada. Peserta didik dapat memahami makna peristiwa masa lampau untuk dapat dijadikan landasan sikap dalam menghadapi kenyataan pada masa sekarang serta masa yang akan datang. Sejarah bukan hanya pembelajaran yang diajarkan disekolah saja, akan tetapi sejarah ialah jalan menuju pemahaman yang lebih realistis terhadap keadaan atau peristiwa yang terjadi dimasa sekarang sebagaimana hasil dari mempelajari masa lalu yang menjadikan manusia menjadi lebih baik dalam mengambil keputusan.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran sejarah sering kali hanya dilakukan dengan cara penyampaian materi tentang peristiwa masalalu saja, yang mana penyampaian materi masih mengacu dan mengikuti garis garis pedoman pembelajaran atau silabus, (Parwati & Pramatha, 2021). Pembelajaran sejarah masih cenderung bersifat pada guru dibandingkan peserta didik. Pembelajaran sejarah juga masih sangat monoton dimana guru merupakan satu satunya sumber informasi bagi peserta didik, guru juga sering kali mengajarkan peserta didik dengan metode ceramah yang membuat peserta didik kurang aktif dalam berpartisipasi. Dengan pembelajaran sejarah yang monoton peserta didik sering kali cenderung merasa bosan dan membuat daya analisisnya menjadi rendah. Akibatnya kemampuan analisis peserta didik masih belum berkembang secara optimal, dimana peserta didik lebih banyak menerima informasi dibandingkan mengkaji dan menafsirkan sejarah secara kritis.

Dalam dunia pendidikan saat ini, kemampuan analisis peserta didik menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki. Peserta didik yang memiliki daya analisis baik akan lebih mampu dalam mengembangkan pemahaman materi pembelajaran, (Ariadila et al., 2023). Analisis menjadi faktor penting bagi peserta didik dikarenakan dapat meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik dan dapat memecahkan masalah secara efektif serta peserta didik mampu mengambil keputusan dengan lebih bijaksana. Terdapat salah satu pendekatan yang dapat diterapkan peserta didik yaitu dengan menggunakan pendekatan Historical Thinking Skills. Historical Thinking Skill atau keterampilan berfikir historis merupakan kemampuan seseorang yang dapat membedakan peristiwa dimasa lalu, masa kini dan masa yang akan datang, (Achmadin, 2022). Kemampuan Historical Thinking bagi peserta didik sangatlah penting agar dapat mengetahui lebih spesifik tentang masa lalu, masa kini hingga masa yang akan datang. Historical Thinking Skills saat ini dapat berguna bagi peserta didik untuk dapat menginterpretasikan fenomena atau kejadian peristiwa yang sedang terjadi dengan kritis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis pada artikel ini akan membahas beberapa permasalahan yakni terdiri dari Bagaimana penerapan strategi pembelajaran sejarah berbasis Historical Thinking Skills, Bagaimana daya analisis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berbasis Historical Thinking Skills, Seberapa besar pengaruh pembelajaran berbasis Historical Thinking Skills terhadap daya analisis peserta didik serta Kendala dan solusi dari penerapan Historical Thinking Skills. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan permasalahan yang ada.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dalam penulisannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam artian menjelaskan dan menggambarkan peristiwa. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan hasil penelitian. Dapat disimpulkan bahwa Kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam penjelasan dan menjabarkan makna peristiwa tertentu, (Waruwu, 2023). Artikel ini juga menggunakan metode studi literatur dalam pencarian sumber. Data yang digunakan didapatkan melalui kajian jurnal artikel, buku dan berbagai sumber lainnya yang berupa dokumen. Data ini digunakan untuk menyusun narasi penjelasan mengenai Historical Thinking Skills.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Strategi Pembelajaran Sejarah berbasis Historical Thingking Skills Dalam Proses Pembelajaran

Sebelum kita mengetahui bagaimana sebaiknya pembelajaran berbasis Historical Thinking Skills (Keterampilan Berpikir Sejarah), kita harus beberapa trend sebagai penelitian kita kepada kondisi kelas agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kelas yang kita didik. Berdasarkan penelitian oleh Lindsay Gibson dan rekan-rekannya, ada beberapa 'trend' atau kecenderungan penelitian berpikir sejarah. Trend pertama adalah kognisi dan epistemologi, yaitu membahas bagaimana pemikiran sejarah dapat dikontekstualisasi, dimengerti dan diterapkan di ruang kelas. Trend kedua adalah pengertian literasi sejarah, yaitu mencoba memperhatikan bagaimana keterampilan literasi sejarah peserta didik dalam menulis, membaca, dan juga mendiskusikan kejadian sejarah. Trend terakhir adalah bagaimana faktor identitas dan sosial budaya peserta didik berpengaruh dalam keterampilan berpikir sejarah peserta didik (Gibson et al., 2025). Pembelajaran sejarah yang akan dilakukan dapat disesuaikan dengan beberapa kecenderungan diatas, jika dipahami baik oleh tenaga pengajar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam Artikel yang lain oleh Hera Hastuti dan Iqrima Basri, memaparkan bagaimana peramuan pembelajaran berbasis Analisis Historical Thinking. Peramuan dapat dilakukan berdasarkan komponen-komponen Historical Thinking, yaitu; Kronologis, Kausalitas, Interpretasi, Tiga Komponen Waktu, Nilai-nilai (Hastuti & Basri, 2021). Berdasarkan komponen-komponen tersebut, pembelajaran yang berbasis Historical Thinking Skill dapat disesuaikan dengan komponen-komponen tersebut.

Permasalahan mengenai pembelajaran sejarah yang terjadi sekarang sering kali berhubungan dengan pemahaman dan penyampaian guru dalam pengajaran sejarah. Salah satu hal yang menyebabkan pembelajaran sejarah memiliki beberapa problematika tersebut adalah terbatasnya sumber dalam pembelajaran sejarah oleh peserta didik. Peserta didik harusnya menggunakan banyak sumber baik lokal maupun nasional agar dapat membangun keterampilan berpikir sejarah yang baik untuk mereka (Sinaga et al., 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, sumber yang berlimpah dapat mengolah pemikiran peserta didik sehingga menjadi lebih kritis dalam menanggapi peristiwa-peristiwa sejarah, sehingga secara otomatis meningkatkan keterampilan berpikir sejarah mereka. Mengetahui hal yang meningkatkan keterampilan berpikir sejarah peserta didik, kita dapat menyusun strategi pembelajaran berdasarkan hal tersebut, misalnya: siswa dipersilakan untuk mencari sumber yang sebanyak-banyaknya dalam meneliti atau memahami salah satu peristiwa sejarah dan guru bertugas sebagai pemandu dalam hal tersebut.

Daya Analisis Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Strategi Pembelajaran Berbasis Historical Thinking Skills

Pembuatan strategi pembelajaran yang berbasis dengan Historical Thinking Skills tentunya bertujuan untuk meningkatkan daya analisis mereka dalam menghadapi peristiwa sejarah. Artikel oleh Alfian Dimassaujana dan Soviano Dwi Edison menjelaskan bagaimana penerapan pembelajaran yang berbasis Historical Thinking Skills dapat meningkatkan pemikiran kritis para peserta didik. Mereka menjelaskan bahwa siswa yang mempelajari sejarah dapat meningkatkan pemikiran kritis mereka, mereka memiliki pemikiran yang lebih baik dalam memferikasi dan memilah informasi. Hal ini diikuti dengan penerapan pembelajaran sejarah yang interaktif antara guru dan siswa (Dimassaujana & Edwinston, 2025). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis Historical Thinking Skills dapat meningkatkan daya pikir, dalam hal ini daya analisis siswa. Namun harus diperhatikan bahwa pengimplementasian pembelajaran juga harus dengan strategi yang tepat berupa pembelajaran yang interaktif.

Berbicara mengenai model pembelajaran, artikel oleh Sangay Tshewang dan Rinchen Wangdi menjelaskan mengenai bagaimana model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) di pembelajaran sejarah dapat meningkatkan pemikiran kritis siswa. Artikel tersebut mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran sejarah ataupun mengerti pemikiran sejarah, namun setelah PBL diperkenalkan kedalam kelas, peminat pembelajaran sejarah meningkat dan mereka mampu untuk memperkenalkan keterampilan berpikir kritis. PBL didesain dengan maksud agar siswa mampu menemukan solusi akhir yang akan menjawab pertanyaan atas kasus yang telah diberikan mereka (Tshewang & Wangdi, 2021). Ini menunjukan penerapan PBL juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam sejarah, yang sebelumnya siswa tidak berminat hingga ke peningkatan pemikiran kritis para siswa. Perubahan yang terjadi pada siswa tersebut adalah hasil proses pembelajaran berbasis Historical Thinking Skills yang menghasilkan peningkatan di daya analisis siswa.

Seberapa Besar Pengaruh Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Historical Thinking Skills terhadap Peningkatan Daya Analisis Siswa

Historical thinking skills merupakan seperangkat keterampilan intelektual yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan peristiwa masa lalu secara kritis. Keterampilan ini melibatkan kemampuan menganalisis sumber sejarah, memahami konteks historis, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta mengevaluasi berbagai interpretasi sejarah yang muncul. Dalam pembelajaran sejarah modern, penguasaan keterampilan ini dianggap penting agar siswa mampu memahami sejarah secara lebih mendalam. Kemampuan berpikir sejarah memungkinkan siswa untuk melihat peristiwa masa lalu dalam kerangka analisis yang sistematis. Siswa tidak hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru atau buku teks, melainkan melakukan proses interpretasi terhadap berbagai bukti sejarah yang tersedia. Proses ini membantu siswa memahami bahwa sejarah merupakan hasil rekonstruksi berdasarkan sumber-sumber yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir sejarah melibatkan beberapa aspek utama, seperti pemahaman kronologi, analisis sebab-akibat, interpretasi sumber, serta evaluasi perspektif sejarah. Penguasaan keterampilan tersebut membantu siswa memahami hubungan antara berbagai peristiwa sejarah secara lebih komprehensif. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai media pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, (Pitaloka & Riyadi, 2024). Selain itu, keterampilan berpikir sejarah memiliki keterkaitan erat dengan

kemampuan berpikir kritis. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir historis cenderung mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, mengevaluasi sumber secara kritis, serta menyusun argumentasi berdasarkan bukti yang tersedia. Hal tersebut menjadikan historical thinking skills sebagai komponen penting dalam pembelajaran sejarah abad ke-21. Strategi pembelajaran berbasis historical thinking skills menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menganalisis berbagai sumber sejarah serta mengembangkan pemahaman historis mereka. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas analisis dan diskusi. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah analisis sumber sejarah. Dalam metode ini, siswa diberikan berbagai sumber seperti dokumen, foto, arsip, atau teks sejarah untuk dianalisis secara kritis. Siswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi informasi penting, memahami konteks sejarah, serta menarik kesimpulan dari sumber tersebut. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan kemampuan interpretasi terhadap bukti sejarah.

Metode diskusi kelompok juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir sejarah. Melalui diskusi, siswa dapat bertukar pandangan mengenai suatu peristiwa sejarah serta mengevaluasi berbagai perspektif yang muncul. Proses ini mendorong siswa untuk mengembangkan argumentasi yang didasarkan pada bukti sejarah. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif seperti group investigation dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis siswa. Model tersebut memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian sederhana terhadap suatu topik sejarah serta mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara penerapan model tersebut dengan peningkatan kemampuan berpikir historis siswa, (Nugroho et al., 2023). Penerapan strategi pembelajaran berbasis historical thinking skills memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan daya analisis siswa dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami sejarah melalui proses analisis yang sistematis, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Daya analisis siswa dalam pembelajaran sejarah dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi sebab dan akibat suatu peristiwa, memahami konteks sosial dan politik yang melatarbelakangi peristiwa tersebut, serta mengevaluasi berbagai interpretasi sejarah. Melalui pendekatan historical thinking skills, siswa dilatih untuk melakukan analisis terhadap berbagai sumber sejarah sehingga mereka mampu memahami peristiwa masa lalu secara lebih komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting dalam pembelajaran sejarah karena memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam serta menyusun argumentasi yang logis. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam memahami berbagai peristiwa sejarah yang kompleks, (Sumargono et al., 2022). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan soal berbasis Higher Order Thinking Skills dalam pembelajaran sejarah dapat membantu meningkatkan kemampuan analisis siswa. Soal semacam ini menuntut siswa untuk tidak sekadar mengingat informasi, melainkan juga menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang dipelajari, (Shagena et al., 2024).

Strategi pembelajaran yang menekankan pada analisis dan pemecahan masalah terbukti memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa yang belajar dengan pendekatan berbasis pemecahan masalah menunjukkan kemampuan analisis yang lebih tinggi dalam memahami materi Sejarah, (Budi et al., 2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis historical thinking skills memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan daya analisis siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami sejarah sebagai proses

interpretasi yang kompleks, sehingga mereka mampu melihat berbagai peristiwa sejarah dari perspektif yang lebih luas. Penerapan strategi pembelajaran berbasis historical thinking skills masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membutuhkan waktu yang lebih lama karena siswa harus melakukan analisis terhadap berbagai sumber sejarah serta berdiskusi dengan teman sekelas. Kesiapan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan ini. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep historical thinking skills serta mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Tanpa persiapan yang memadai, pendekatan ini sulit untuk diterapkan secara optimal dalam pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar juga menjadi tantangan tersendiri. Pembelajaran berbasis analisis sumber sejarah memerlukan berbagai bahan ajar seperti dokumen, arsip, atau sumber visual yang relevan. Tanpa dukungan sumber belajar yang memadai, proses pembelajaran berbasis historical thinking skills menjadi kurang efektif. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kendala tersebut dapat diatasi melalui pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sejarah. Dengan memanfaatkan sumber digital dan media pembelajaran interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung pengembangan keterampilan berpikir sejarah siswa.

Kendala dan Solusi dalam Penerapan Historical Thinking Skills

Penerapan strategi pembelajaran berbasis historical thinking skills dalam pembelajaran sejarah masih menghadapi berbagai kendala di lingkungan pendidikan. Salah satu kendala yang cukup dominan berkaitan dengan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan konsep berpikir historis dalam proses pembelajaran. Sebagian guru sejarah masih menggunakan metode ceramah yang berfokus pada penyampaian materi secara satu arah sehingga aktivitas belajar siswa cenderung bersifat pasif. Metode tersebut menyebabkan siswa lebih banyak menerima informasi tanpa kesempatan yang cukup untuk melakukan analisis terhadap sumber sejarah atau menafsirkan peristiwa masa lalu secara kritis. Padahal pendekatan historical thinking skills menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang mendorong siswa memahami kronologi peristiwa, menilai keabsahan sumber sejarah, serta menganalisis hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa historis. Keterbatasan pemahaman mengenai konsep tersebut menyebabkan implementasi pembelajaran berbasis berpikir historis belum berjalan secara optimal di berbagai sekolah, (Listiyani & Prihantini, 2022). Kendala lain yang sering muncul berkaitan dengan kemampuan analisis siswa yang masih relatif rendah dalam pembelajaran sejarah. Sebagian besar siswa terbiasa dengan pola belajar yang berorientasi pada hafalan fakta sejarah seperti tanggal, tokoh, atau peristiwa penting. Ketika siswa dihadapkan pada kegiatan analisis sumber sejarah atau interpretasi peristiwa historis, mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami konteks waktu, hubungan sebab akibat, serta berbagai perspektif yang terdapat dalam suatu peristiwa sejarah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah masih memerlukan pengembangan yang lebih sistematis. Rendahnya kemampuan analisis tersebut membuat proses penerapan historical thinking skills berjalan kurang efektif karena siswa memerlukan proses adaptasi yang cukup panjang untuk memahami pendekatan pembelajaran yang lebih analitis, (Shagena et al., 2024).

Keterbatasan sumber belajar juga menjadi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis historical thinking skills. Pembelajaran sejarah yang menekankan analisis historis memerlukan berbagai sumber informasi seperti dokumen sejarah, arsip, peta, gambar, maupun sumber digital yang dapat

digunakan sebagai bahan kajian. Dalam praktiknya, banyak sekolah masih mengandalkan buku teks sebagai sumber utama dalam pembelajaran sejarah. Kondisi ini membuat siswa memiliki akses yang terbatas terhadap berbagai perspektif sejarah sehingga proses analisis historis menjadi kurang berkembang. Tanpa adanya variasi sumber belajar, siswa akan kesulitan memahami kompleksitas suatu peristiwa sejarah karena informasi yang mereka peroleh cenderung bersifat tunggal. Keterbatasan sumber belajar tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan keterampilan berpikir historis dalam pembelajaran Sejarah, (Miskawi et al., 2025). Kendala lain yang turut mempengaruhi penerapan strategi historical thinking skills adalah keterbatasan waktu pembelajaran dalam sistem pendidikan formal. Proses pembelajaran yang menekankan analisis historis memerlukan waktu yang relatif panjang karena siswa perlu membaca berbagai sumber sejarah, melakukan diskusi interpretatif, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Dalam kondisi pembelajaran yang memiliki alokasi waktu terbatas, guru sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bersifat analitis. Akibatnya pembelajaran sejarah lebih sering dilakukan melalui metode ceramah yang dianggap lebih cepat dalam menyampaikan materi. Kondisi ini menyebabkan tujuan pengembangan kemampuan berpikir historis siswa sulit tercapai secara optimal, (Sumargono et al., 2022). Kendala terakhir berkaitan dengan orientasi sistem evaluasi pembelajaran sejarah yang masih berfokus pada penguasaan fakta sejarah. Dalam banyak kasus, penilaian hasil belajar lebih menekankan kemampuan siswa dalam mengingat informasi seperti tanggal peristiwa atau nama tokoh sejarah. Orientasi evaluasi seperti ini membuat guru cenderung memprioritaskan penyampaian materi faktual agar siswa mampu menjawab soal ujian dengan baik. Akibatnya pembelajaran sejarah kurang memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan analisis historis yang menjadi inti dari *historical thinking skills*. Sistem evaluasi yang berorientasi pada hafalan menyebabkan siswa lebih fokus pada penguasaan informasi faktual dibandingkan dengan pemahaman kritis terhadap peristiwa Sejarah, (Wardana et al., 2017).

Berbagai kendala dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis historical thinking skills memerlukan solusi yang komprehensif agar pendekatan tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran sejarah. Salah satu solusi utama adalah peningkatan kompetensi profesional guru dalam memahami konsep serta metode pembelajaran yang mendukung pengembangan berpikir historis. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang berfokus pada strategi pembelajaran sejarah yang inovatif, termasuk teknik analisis sumber sejarah, penggunaan metode diskusi interpretatif, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek sejarah. Melalui program pelatihan tersebut, guru dapat mengembangkan kemampuan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai sumber sejarah dan memahami peristiwa masa lalu secara kritis. Peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan historical thinking skills dalam pembelajaran Sejarah, (Achmadin, 2022). Solusi berikutnya berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Pembelajaran sejarah perlu dirancang dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses analisis sejarah. Guru dapat menerapkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, analisis dokumen sejarah, simulasi peristiwa sejarah, maupun pembelajaran berbasis proyek. Melalui metode tersebut siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memahami berbagai perspektif yang terdapat dalam suatu peristiwa sejarah. Model pembelajaran investigatif dapat membantu siswa memahami hubungan sebab akibat dalam peristiwa sejarah serta meningkatkan kemampuan interpretasi historis mereka, (Sumargono et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi digital juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Teknologi digital memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber sejarah seperti arsip digital, dokumentasi sejarah, serta museum virtual yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan sumber digital tersebut untuk memperkaya materi pembelajaran serta membantu siswa memahami konteks sejarah secara lebih mendalam. Media digital seperti video dokumenter, peta interaktif, dan sumber arsip daring dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memudahkan mereka dalam melakukan analisis terhadap berbagai sumber Sejarah, (Miskawi et al., 2025). Perubahan dalam sistem evaluasi pembelajaran sejarah juga menjadi langkah penting dalam mendukung penerapan historical thinking skills. Penilaian hasil belajar perlu diarahkan pada kemampuan analisis, interpretasi, serta argumentasi historis yang dimiliki siswa. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi seperti tugas esai analitis, analisis dokumen sejarah, presentasi proyek sejarah, atau penulisan laporan penelitian sederhana. Melalui sistem evaluasi tersebut siswa akan terdorong untuk memahami materi sejarah secara lebih mendalam karena mereka perlu menyusun argumentasi berdasarkan bukti historis yang tersedia. Perubahan sistem evaluasi ini dapat membantu menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih menekankan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap peristiwa masa lalu, (Wardana et al., 2017). Dengan berbagai solusi tersebut, penerapan strategi pembelajaran berbasis historical thinking skills diharapkan dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Upaya peningkatan kompetensi guru, pengembangan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi digital, serta perubahan sistem evaluasi merupakan langkah penting dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang mampu mengembangkan kemampuan analisis dan pemahaman historis siswa secara lebih mendalam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran analisis sejarah berbasis kemampuan berpikir historis mampu meningkatkan daya siswa secara signifikan. Pendekatan ini menggeser paradigma pembelajaran sejarah dari yang berorientasi pada hafalan fakta menuju proses yang tekanan, analisis, serta pembelajaran pemaknaan peristiwa sejarah secara kontekstual. Melalui strategi ini, siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses pengkajian sumber, diskusi berbagai perspektif, serta penyusunan argumentasi berdasarkan bukti yang relevan. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis berpikir sejarah juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam memahami hubungan sebab-akibat, kronologi peristiwa, serta kompleksitas latar sosial, politik, dan budaya yang melingkupi suatu peristiwa sejarah. Meskipun demikian, strategi implementasi ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sumber belajar, alokasi waktu yang terbatas, serta sistem evaluasi yang masih berfokus pada aspek kognitif tingkat rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan agar strategi ini dapat diterapkan secara optimal.

Untuk mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran sejarah berbasis kemampuan berpikir historis, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan, lokakarya, serta pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis sumber sejarah, dan membangun argumentasi secara logis. Sekolah juga perlu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan dukungan sumber belajar

yang memadai serta pemanfaatan teknologi digital guna mendukung proses pembelajaran. Selain itu, sistem penilaian pengajarannya diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada penilaian proses berpikir siswa, seperti kemampuan analisis, interpretasi, dan argumentasi historis. Dengan dukungan yang komprehensif tersebut, pembelajaran sejarah diharapkan menjadi lebih bermakna, kritis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadin, B. Z. (2022). Urgensi Historical Thingking Skills Bagi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 96–114.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Budi, Y., Santosa, P., Nuriah, T., & Winarsih, M. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 5 Depok Kelas 11 IPS*. 6(2), 1–11.
- Dimassaujana, A., & Edwinson, S. D. (2025). Enhancing Critical Thinking Skills Through History Education and Digital Literacy in the Technological Era 4.0. *Satmata: Journal of Historical Education Studies*, 1(3), 160–165.
- Gibson, L., Peck, C. L., Miles, J., & Duquette, C. (2025). Historical thinking: Trends, critiques, and future directions. *ScienceDirect*, 65, 102088. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2025.102088>
- Hastuti, H., & Basri, I. (2021). Meramu Materi Pembelajaran Sejarah Berlandaskan Analisis Historical Thinking. *Diakronika*, 21(1). <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss1/181>
- Listiyani, N., & Prihantini, N. (2022). Relevansi Karakteristik Siswa MA Terhadap Historical Thinking Skill pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, 117–129.
- Miskawi, Anwar, K., Arrasuly, M. Y., & Purwanta, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Berpikir Historis Melalui Pembelajaran Sejarah. *SINDANG Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 7, 13–20.
- Nugroho, M. W. A., Putra, A. P., & Fadillah, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Berfikir Historis dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pemngembangan Pendidikan*, 10(2), 576–587.
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). *Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0*. 22(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Pitaloka, D. P., & Riyadi. (2024). Analisis Pencapaian Level Kemampuan Berpikir Sejarah (Historical Thingking Skills) Materi Sejarah Indonesia Masa Proklamasi Kemerdekaan Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Balongpanggang Gresik. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. <https://doi.org/10.12681/keimena-paideias.30277>.
- Pramatha, I. N. B., & Parwati, N. P. Y. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah*. 21(2), 688–694. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049459>
- Shagena, A., Amari, F. R., Astuti, F. D., & Reza, M. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Soal-soal HOTS tentang Ruang Lingkup Sejarah pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMAN 1 Indralaya. *Lentera Jurnal Pendidikan Ilmiah Kependidikan*.
- Sinaga, R. M., Widodo, S., & Pargito. (2022). The Development of Tulang Bawang Local History Teaching Book to Improve Historically Thinking Skill. *Atlantis Press*, 628, 232–235.
- Sumargono, Basri, M., Istiqomah, & Triaritina, A. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Tarbiyah Wa Ta'lim : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 141–149.

- Tshewang, S., & Wangdi, R. (2021). Application of Problem-Based Learning (PBL) Strategy in History Class to Enhance Critical Thinking Skill of 8 th Standard Students. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 23(1), 1–14. <https://doi.org/10.9734/AJESS/2021/v23i130542>
- Wardana, W., Nuriah, T., & Asmaniar. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta*. 6(2), 1–11.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>